

**DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP KELUARGA DALAM KUMPULAN  
CERPEN ORANG-ORANG KOTAGEDE  
KARYA DARWIS KHUDORI**

**Pardi Suratno<sup>1</sup>, Sri Budiyo<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional, <sup>2\*</sup> Universitas Widya Dharma Klaten  
E-mail: [sribudiyono15@gmail.com](mailto:sribudiyono15@gmail.com)

**Abstrak**

Kumpulan cerita pendek *Orang-Orang Kotagede* merupakan karya Darwis Khudori yang terbit pada tahun 2012. Walaupun beberapa cerpen dalam antologi ini ditulis pada tahun 1970 dan 1980-an, namun masih layak dan menarik untuk dikaji. Kajian ini terfokus untuk mendeskripsikan perceraian yang memiliki dampak negatif terhadap kehidupan keluarga. Terdapat dua puluh cerpen dalam kumpulan ini dan lima cerpen yang mengangkat kasus perceraian suami-istri. Dari perceraian itu mengakibatkan kondisi negatif bagi keluarganya. Kajian ini tergolong kajian pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan teknik baca, simak, dan catat yang kemudian dianalisis berdasarkan kisah perceraian dari pasangan suami istri yang ada dalam cerita tersebut. Hasil kajian berupa simpulan yang mengungkap bahwa perceraian yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya berdampak negatif terhadap kehidupan keluarga, terutama terhadap kehidupan ekonomi, dan anak-anaknya.

**Kata Kunci:** *perceraian; dampak; negatif; keluarga*

**Abstract**

The collection of short stories from the *Orang-Orang Kotagede* (Kotagede People) is the work of Darwis Khudori which was published in 2012. Although some of the short stories in this anthology were written in the 1970s and 1980s, they are still worthy and interesting to study. This study focuses on describing divorce which has a negative impact on family life. There are twenty short stories in this collection and five short stories dealing with husband-wife divorce cases. The divorce resulted in negative conditions for his family. This study is classified as a literature review using a qualitative approach. The data were obtained by reading, listening, and recording techniques which were then analyzed based on the divorce story of the married couple in the story. The results of the study are in the form of conclusions which reveal that the divorce carried out by a husband against his wife has a negative impact on family life, especially on economic life, and on their children.

**Keywords:** *divorce; impact; negativ; family*

## PENDAHULUAN

Karya sastra, dalam hal ini cerpen dalam kumpulan *Orang-Orang Kotagede* (2012), sebagai wujud kreativitas pengarang mengungkapkan aspek-aspek moral, religius, sosial budaya, psikologi, dan filosofis. Karya sastra dipandang sebagai sebuah lembaga sosial karena dalam kelembagaan itu dapat ditemukan pranata sosial yang dipakai sebagai rujukan pemenuhan kehidupan masyarakat (Soekanto, 1988). Pendek kata sejumlah problem rumah tangga ditampilkan dalam cerita pendek tersebut. Problem rumah tangga adalah permasalahan yang terjadi di dalam suatu keluarga. Sebuah rumah tangga dikatakan sejahtera dan bahagia apabila rumah tangga tersebut telah mencapai kesuksesan dalam hidupnya, baik material maupun spiritual. Nilai-nilai kesuksesan tersebut tercermin dalam situasi penuh kebahagiaan dan ketenteraman hidup bersama para anggota keluarga. Tampak pula di dalamnya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan hidup sehingga tidak mengalami masalah kehidupan rumah tangga. Salah satu persoalan yang dapat mengganggu kehidupan rumah tangga adalah perceraian. Pada umumnya, perceraian dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya hadirnya pihak ketiga dalam kehidupan pasangan suami-istri. Orang ketiga itu adalah perempuan yang menjadi selingkuhan atau *affair* dari pihak suami.

Perceraian menjadi problema kehidupan. Tidak semua pasangan yang melakukan pernikahan akan selalu berjalan tanpa hambatan. Banyak terjadi perselisihan pada pasangan yang telah menikah hingga akhirnya melakukan perceraian yang merupakan berakhirnya suatu pernikahan

(Munawara, ddk: 2021). Pada dasarnya, seseorang membangun rumah tangga (melalui perkawinan) dengan harapan untuk membentuk ikatan lahir batin dalam rangka mencapai kebahagiaan hidupnya. Akan tetapi, dalam kenyataannya persoalan muncul sehingga mengganggu kehidupan pasangan hidup tersebut. Perceraian terjadi karena ada suatu alasan yang melatarbelakanginya. Pada saat ini, kasus perceraian di Indonesia masih terjadi dan terus meningkat jumlahnya (Wijayanti, 2021). Dalam kaitan ini, terdapat beberapa faktor penyebab munculnya persoalan-persoalan hidup yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga sehingga berujung pada perceraian. Perceraian merupakan upaya untuk melepaskan ikatan suami dan istri dari suatu perkawinan yang disebabkan oleh alasan tertentu. Perceraian terjadi karena sudah tidak adanya jalan keluar atau *dissolution marriage* (Manna, dkk.: 2021). Di antara faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktore internal dapat berupa perbedaan pandangan dan orientasi hidup yang berbeda antara suami-dan istri. Sementara itu, faktor luar yang dapat merusak hubungan suami istri, antara lain, adalah kehadiran orang ketiga dalam kehidupan suami-istri. Pada umumnya, kehadiran orang ketiga itu dipicu oleh kehendak suami yang melakukan perselingkuhan atau ingin menikah lagi. Pihak perempuan atau istri tidak bersedia dimadu dan memilih untuk bercerai.

Kajian ini memanfaatkan teori kajian sastra objektif (Teuuw, 1984: 50), yakni kajian yang fokus atau menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri. Dalam kaitan ini, bahan kajian berupa cerpen dalam kumpulan *Orang-Orang Kotagede* karya Darwis

Khudori. Kajian memfokuskan diri pada peristiwa perceraian dan dampaknya terhadap kehidupan keluarga. Dalam analisis, akan dilihat penyebab terjadinya perceraian dan dampaknya terhadap keluarga, Sampai saat ini jarang dilakukan kajian perceraian dalam karya sastra Indonesia, khususnya karya cerita pendek. Permasalahan penelitian dapat dirumuskan apakah faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian dan bagaimana dampak perceraian terhadap kehidupan keluarga. Sementara itu, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan faktor-faktor penyebab perceraian dan dampak perceraian terhadap kehidupan keluarga. Di samping itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan semua pihak bahwa sebagai pencerminan kehidupan, karya sastra juga memuat persoalan perceraian, penyebab perceraian, dan dampaknya bagi kehidupan keluarga pasangan suami istri.

#### **METODE PENELITIAN**

Kajian ini termasuk kajian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data berupa deskripsi dalam bentuk kata, kalimat, dan wacana tertulis. Penelitian ini termasuk penelitian sastra dalam kajian sastra objektif, yakni kajian yang didasarkan pada realita dalam karya sastra secara mandiri.

Dalam pengumpulan data penelitian dimanfaatkan teknik baca, seimak, dan catat. Kemudian, dilakukan pengumpulan data dengan cara membaca cerpen secara cermat dan komprehensif terkait kasus perceraian. Data penelitian diklasifikasi sesuai dengan bahasan penelitian. Selanjutnya, dilakukan pencatatan data setelah diklasifikasikan. Pada akhirnya, dilakukan analisis data penelitian dengan kerangka berpikir

deskriptif induktif. Data hasil penelitian diinterpretasikan berdasarkan realitas objektif dalam cerpen *Orang-Orang Kotagede*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan pembacaan data penelitian, hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- (1) Kehidupan keluarga yang harmonis menjadi berantakan setelah seorang suami menikah lagi. Keputusan suami beristri lagi tanpa sepengetahuan istri tua menjadi penyebab rusaknya ikatan keluarga. Rumah dijual. Suami pergi dengan istri keduanya. Dan istri pertama pulang ke rumah orang tuanya (cerpen *Yu Mama*, hlm. 61—62).
- (2) Sejak saat itu pertengkaran antara Ibu dan Bapak semakin sering terjadi. dan tak sampai setahun kemudian Bapak dan Ibu bercerai. Rumah kami yang indah, yang menyimpan masa kecilku dijual. Bapak pergi mengikuti perempuan itu. dan Ibu disertai semua anak-anaknya pulang ke rumah warisan Kakek. Rumah yang kudiami hingga sekarang (cerpen *Tangisku Buat Bapak*, hlm. 72—73).
- (3) Kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis dan berdampak pada kehidupan keluarga, terutama istri dan anaknya. Seorang istri menderita dan sering masuk sanatorium dan sekolah anaknya berantakan. Hal itu disebabkan ulah sang suami yang mingsgat dari rumah dengan perempuan lain. Dia tahu bahwa Bapakku pergi dengan seorang perempuan. Dia tahu bahwa ibuku keluar-masuk sanatorium, saya ingin selalu diperhatikan memecahkan persoalan persoalan penting. Dia tahu semua itu. Dan aku tak berdaya.

- (cerpen *Terima Kasih Bu Tutik*, hlm. 85).
- (4) Dalam cerpen *Seperangkat Meja Kursi Tamu buat Ibu* dinyatakan seorang istri yang dinikahkan pada usia muda. Hal itu berkat dorongan kehidupan yang miskin (seorang ulama miskin). Penderitaan muncul setelah suami menikah lagi dengan perempuan lain. Karena tidak mau dimadu istri dan akhirnya minta cerai. Akhirnya, setelah bercerai sang ibu pulang ke rumah kakek bersama anak-anaknya (lima orang anaknya).
- (5) Dalam cerpen *Warti*, dikisahkan kehidupan keluarga dalam suasana kacau akibat perceraian suami-istri. Perceraian itu menimbulkan kehidupan keluarga itu menjadi bearantakan. Anak-naknya menjadi bearantakan seperti layang-layang putus atau anak ayam kehilangan induk. Kebetulan keluargaku ketika itu masih dalam suasana kacau. Ayah dan Ibu belum lama bercerai. Anak-anak bagai layang-layang putus (cerpen *Warti*, hlm. 96). *Warti* dinikahkan dengan Pak Lurah yang lebih tua dengan orangtuanya yang kolot. *Warti* dibuatkan tokoh di pojok kampung. *Warti* tidak bahagia dalam pernikahan itu, akhirnya dia melakukan *affair* dengan pemuda di kota hingga hamil. Hal itu membuat Pak Lurah kecewa dan menceraikan *Warti*. *Warti* dipulangkan ke rumah orangtua oleh Pak Lurah dan *Warti* dengan menanggung malu atas perbuatannya. Akhirnya *Warti* tidak mampu menghadapi keadaan dan berkeputusan untuk mengakiri hidupnya dengan menegak racun tikus (cerpen *Warti* hlm. 109—110).
- . Dalam ikatan perkawinan sudah pasti pasangan suami istri menghendaki kehidupan yang baik, damai, tenteram dan

jauh dari perselisihan. Akan tetapi, ada kalanya harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Dalam kehidupan rumah tangga terjadi perceraian. Perceraian adalah perpisahan atau perpecahan (KBBI, 2017: 312).

Maksudnya, perpisahan atau perpecahan dalam ikatan suami-istri yang sah. Di Indonesia perceraian itu disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, faktor ekonomi, faktor komunikasi yang buruk, dan adanya orang ketiga atau perselingkuhan, dan faktor sosial budaya (Manna dkk, 2021: 1). Oleh karenanya, perceraian menjadi suatu hal yang halal namun sangat dibenci oleh Tuhan (Azizah, 2012). Dalam cerpen *Orang-Orang Kotagede*, sebagian besar perceraian disebabkan oleh kehadiran orang ketiga atau perselingkuhan. Pada umumnya persoalan timbul dari pihak suami yang memiliki wanita simpanan, selain istrinya. Dalam kondisi seperti ini, pihak istri menolak untuk dimadu dan setelah terjadi pertengkaran sang istri memilih untuk bercerai. Perselingkuhan yang dilakukan suami adalah sebuah tamparan hebat bagi harga diri istri, tak heran bila duka yang ditinggalkan sangat menyakitkan dan sulit disembuhkan (Adam Adiyana, 2020). Hal itu terdapat dalam cerpen *Yu Mama, Tangisku Buat Bapak, Terima Kasih Bu Tutik, Meja Kursi Tamu buat Ibu*, dan cerpen *Warti*.

Dalam cerpen berjudul “Yu Mama”, perceraian lebih disebabkan faktor konflik dari adanya pihak ketiga. Ketika itu kehidupan keluarga si aku berpisah. Setelah terjadi pertengkaran antara suami dengan istrinya yang menyebabkan kehidupan keluarga itu retak. Waktu si Ibu mengandung tua, suaminya pergi entah ke mana. Kepergian seorang bapak disebabkan dirinya memiliki istri lagi tanpa sepengetahuan dan persetujuan istrinya. Sang Bapak pergi bersama istri mudanya. Jika dikaitkan dalam rumah tangga,



tentunya konflik sendiri dapat muncul, dengan berbagai faktor dan kondisi. Salah satu penyebab terjadinya perceraian adalah karena perselingkuhan karena hadirnya orang ketiga (Sudirman dkk, 2022). Kehadiran orang ketiga akan menimbulkan perkecokan yang terus-menerus dalam keluarga. Hal itu juga terjadi pada pasangan suami-istri pada cerpen *Yu Mama*. Setelah perkecokan terjadi berlarut-larut, sang istri memilih pulang ke rumah kakeknya bersama semua anaknya.

Perceraian itu menimbulkan kesedihan pada keluarga istri yang harus menghidupi beberapa anaknya, termasuk anak angkatnya bernama Yu Mama. Kemudian, Yu Mama menikah pada usia sangat muda dengan seorang laki-laki dari pelosok Wonosari-Gunungkidul. Laki-laki suami Yu Mama merupakan pilihan ibunya. Perkawinannya tidak bahagia dan harus terpaksa bercerai setelah suami Yu Mama ditangkap karena diduga menjadi anggota kelompok terlarang. Perceraian itu berdampak pada kehidupan keluarganya. Yang semula anak-anaknya bersekolah tidak mampu bersekolah lagi karena alasan biaya sebagai akibat kemiskinannya. Kemudian, perceraian pada Yu Mama dengan suaminya yang akibat alasan politik berdampak buruk pada kondisi Yu Mama. Yu Mama sakit ketika melahirkan dan harus kehilangan nyawa akibat kekurangan biaya persalinan. Penyebab perceraian akibat adanya pihak ketiga (istri muda) dan alasan politik dalam cerpen *Yu Mama* dapat disimak sebagai berikut.

Tiba-tiba terjadilah perubahan yang mengejutkan dalam keluarga kami. Dari pertengkaran-pertengkaran yang makin sering terjadi antara Bapak dan Ibu, kami tahu Bapak punya istri lagi (cerpen “Yu Mama” dalam *Orang-Orang Kotagede*, hlm. 67).

Persoalan politik menjadi alasan perceraian Yu Mama dengan suaminya. Pada saat Yu Mama sakit akibat melahirkan,

keluarga mendapat kabar bahwa suami Yu Mama ditangkap karena terlibat organisasi terlarang. Dalam kaitan ini, terjadi kondisi Yu Mama dan suaminya terpaksa harus bercerai atau berpisah. Karena suami Yu Mama tidak diketahui lagi keberadaannya. Situasi itu membuat Yu Mama semakin sedih dan menyebabkan kesehatannya memburuk hingga meninggal dunia.

Pada suatu saat tak terduga-duga Yu Mama muncul di rumah kami. Begitu berjumpa dengan Ibu, ia memeluknya dan menangis sejadi-jadinya. Rupanya, suami Yu Mama ditangkap karena terlibat dalam organisasi terlarang (cerpen “Yu Mama” dalam *Orang-Orang Kotagede*, hlm. 64—65).

Perceraian akibat adanya pihak ketiga dalam cerita pendek *Orang-Orang Kotagede* memiliki dampak yang kompleks terhadap keluarga. *Pertama*, akibat perceraian itu sang istri harus hidup seorang diri dan menghidupi beberapa anaknya. *Kedua*, sang istri harus pulang ke rumah orangtuanya dan hidup menumpang. Sang Istri harus menjual seluruh barang miliknya untuk menutup biaya hidup pokok dari keluarganya. *Ketiga*, anak-anaknya mengalami putus sekolah akibat kekurangan biaya belajar. *Keempat*, anaknya harus menikah muda yang berakibat buruk dalam kehidupan keluarganya. Kehamilan yang bermasalah hingga berdampak pada kematian tidak terlepas dari kondisi Yu Mama yang menikah dalam usia sangat muda.

Orang ketiga menjadi penyebab lahirnya perceraian dalam keluarga. Pada umumnya, seorang istri tidak dapat menerima kehadiran orang ketiga. Perselingkuhan yang dilakukan suami membawa akibat buruk pada keluarga. Selain terdapat dalam cerpen Yu Mama, hal itu juga terjadi dalam cerpen *Tangisku Buat Bapak*. Ketika itu seorang pengusaha konveksi di Yogyakarta memiliki wanita simpanan di Solo. Sang istri memilih pulang

kerumah orangtuanya dan mengasuh anak-anaknya seorang diri. Perceraian menimbulkan simpul-simpul permasalahan sebuah rumah tangga yang tidak dapat diurai secara jelas dapat menyebabkan keretakan sebuah kebersamaan yang serius. Perceraian kemudian melahirkan babak kehidupan baru seperti terjadinya peran baru yang disebut *single parent* (Yoseph Klemens Mau, 2005 : hlm. 1).

Hal itu mengakibatkan perselisihan dengan istri tidak dapat dihindarinya. Pada akhirnya istrinya meminta cerai dan memilih pulang ke rumah orangtuanya. Yang berbeda dengan cerpen *Yu Mama* adalah dampak dari perceraian itu. *Pertama*, rumah milik keluarga yang bagus atau indah terpaksa dijualnya. *Kedua*, sang istri memilih pulang ke rumah orngtunya bersama dengan semua anak-anaknya. *Ketiga*, hilangnya rasa simpati atau hormat anak terhadap bapaknya.. Sampai-sampai sang anak tidak merasa sedih dan tidak merasa kehilangan sewaktu ba paknya meninggal dunia. Sang anak juga tidak ingin mengabarkan kematian bapaknya kepada orang lain.

Perceraian tidak hanya berdampak bagi yang bersangkutan (suami-isteri). Namun, secara psikologis berdampak pada anak, khususnya yang memasuki usia remaja (Ramadhani, Putri Erika dan Hetty Krisnani, 2019: 111). Ketika itu tokoh aku juga memasuki usia remaja. Hal itu akibat sikap bapaknya yang telah menyakiti hati ibunya. Dampak dari kehadiran orang ketiga (selingkuhan) tersebut sangat membekas pada diri sang anak. Hal itu dapat disimak dalam kutipan berikut.

Itulah sebabnya aku tak begitu sedih ketika bapakku meninggal. Bahkan secara berkelakar, aku berkata kepada kakak-kakakku, bahwa barangsiapa mampu membuatku menangis pada saat itu, akan kubayar mahal. Kakak-kakakku hanya tersenyum pahit. Tetapi ada

semacam perasaan lain, perasaan yang jauh lebih dalam dari sekadar sedih. Barangkali, itulah yang disebut tragis: bapakku meninggal dan aku tidak menangis (cerpen “Tangisku Buat Bapak” dalam *Orang-Orang Kotagede*, hlm.73).

Kehadiran perempuan sebagai pihak ketiga yang mengganggu kehidupan rumah tangga terjadi dalam cerpen *Terima Kasih Bu Tuti* (hlm 78-88). Pihak ketiga itu, biasanya perempuan, yang mengganggu sang suami sehingga mendorong rumah tangganya menjadi berantakan. Dalam cerpen tersebut, dijelaskan bahwa seorang suami pergi dari rumah (dari istrinya pertama yang sah) bersama dengan perempuan selingkuhannya. Hal itu berdampak terhdap kehidupan keluarganya.

*Pertama*, sang istri menderita batin hingga akhirnya jatuh sakit. *Kedua*, sang anak memiliki perilaku aneh (cenderung aneh atau nakal) dalam sekolahnya. Hal itu disebabkan sang anak kurang mendapatkan kasih sayang dari ayah dan ibunya. Pada umumnya, seorang suami yang tergoda oleh perempuan melupakan tanggung jawabnya terhadap istri dan anaknya sehingga tidak mampu memberikan kasih sayang. Dalam cerpen itu, sang istri dikatakan sering keluar masuk sanatorium. Sanatorium adalah rumah sakit untuk perawatan penyakit paru-paru (KBBI, 2017).

Hal itu sebagai dampak dari perselingkuhan yang dilakukan oleh seorang suami. Perselingkuhan selalu meninggalkan dampak negatif karena perselingkuhan itu akan memengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan keluarganya. Berbagai perasaan negatif yang amat peka dialami dalam waktu bersamaan. Kemarahan, perasaan kehilangan hingga tidak berdaya tidak jarang menyebabkan perubahan suasana hati yang berlangsung cepat (Adam Adiyana, 2010: 178).

Kasus perceraian tidak bisa dihindari dan terjadi dalam cerpen *Seperangkat Meja*

*Kusri Tamu untuk Ibu* dan cerpen berjudul *Warti*. Dalam cerpen *Seperangkat Meja Kusri Tamu untuk Ibu*, perceraian terjadi karena istri tidak bersedia di madu dan memilih untuk cerai dengan suaminya. Ketika itu suaminya kawin lagi dengan perempuan lain. Dalam perceraian itu, suami pergi dan hidup dengan perempuan lain. Sementara itu, sang istri memilih kembali ke orangtuanya dan hidup bersama lima orang anaknya. Dampak dari perceraian itu adalah (1) sang istri hidup menderita (semula sebagai juragan konveksi dan sekarang menjadi buruh menjahit) dan (2) anak-anaknya mengalami kegagalan sekolah karena perpecahan keluarga (perceraian).

Perceraian dalam keluarga itu, biasanya berawal dari suatu konflik antara anggota keluarga. Jika dirinci secara sistematis, sebab-sebab perceraian dalam keluarga ada dua faktor besar yakni: faktor internal dan faktor eksternal (Mone, 2019: 157). Faktor internal dan eksternal dalam perceraian menyebabkan kehancuran kehidupan keluarga, termasuk kehancuran ekonomi. Biasanya ekonomi pihak istri semakin memburuk karena harus menghidupi anak-anaknya. Dalam kondisi seperti itu, sang ibu tidak dapat menolak untuk menikahkan anak perempuannya dengan lelaki kaya dengan harapan kesulitan keluarga dapat diatasi. Hal itu terjadi dalam kehidupan tokoh *Warti* yang harus menikah dengan lelaki yang tidak berdasarkan cinta, yakni Pak Lurah.

Setelah menikah dengan Pak Lurah, *Warti* membuka usaha dagang dan sering pergi ke kota. Di kota bertemu dengan seorang pria dan hubungan itu menyebabkan *Warti* mengandung. Hal itu menimbulkan kecurigaan pada Pak Lurah. Senyatanya, Pak Lurah adalah pria yang lemah sahwat. Pada akhirnya, Pak Lurah menyelidiki tindakan *Warti* dan mengetahui bahwa wanita itu berlaku serong hingga hamil. Hingga akhirnya *Warti* mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri setelah

diceraikan oleh Pak Lurah. Penderitaan anak itu disebabkan oleh perceraian antara ayah dan ibu yang menyebabkan kesulitan ekonomi. Dari kesulitan ekonomi itulah menyebabkan sang ibu terpaksa menikahkan *Warti* dengan Pak Lurah yang ternyata membuat kesengsaraan bagi kehidupan *Warti*. Dalam hal ini, anaklah yang menjadi korban perceraian. Hal itu disebutkan dalam kutipan berikut.

Kebetulan keluargaku ketika itu masih dalam suasana kacau. Ayah dan Ibu belum lama cerai. Anak-anak bagai layang-layang yang putus (cerpen *Warti* dalam *Orang-Orang Kotagede*, hlm. 96)

### **SIMPULAN**

Dari pembahasan perceraian terhadap kehidupan keluarga dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Kotagede* dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, sebagian besar perceraian dipicu oleh tindakan suami yang memiliki perempuan lain. Kedua, perceraian disebabkan pihak suami melakukan *affair* atau perselingkuhan dengan perempuan lain. Ketiga, pada umumnya, sang istri tidak bersedia hidup dimadu dan memilih untuk bercerai. Keempat, pihak perempuan atau istri berada pada posisi yang lemah. Kelima, dalam semua cerpen, setelah perceraian keberadaan anak hidup bersama sang ibu, dan tidak satu pun yang hidup bersama bapaknya.

Dampak yang ditimbulkan dari perceraian dapat dibedakan menjadi dampak ekonomi, dampak moral, dan dampak terhadap psikologi anak. Secara ekonomi, setelah bercerai si istri menjadi miskin dan harus menanggung beban menghidupi anak-anaknya. Secara moral, keluarga pihak ibu atau perempuan yang mengalami perceraian menderita secara batin yang menyebabkan dirinya sakit berlarut-larut. Bahkan, ada juga yang hingga melakukan bunuh diri. Secara psikologi, anak-anak dari keluarga yang

bercerai mengalami putus sekolah dan memiliki perilaku menyimpang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, Adiyana. [2020]. *Dampak Perselingkuhan Suami terhadap Kesehatan Mental dan Fisik Istri*. Dalam *Jurnal Al Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama*. Volume 14. Nomor 2. Desember 2020. Halaman 177-186. <http://journal.iain.ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/291/258>
- Azizah, Linda. [2012]. *Analisis Perceraian dalam Kompilasi Hukum Islam*. *Jurnal Al –Adalah*. Volume X, nomor 4. Juli 2012. Halaman 415-422. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/295>
- Manna, Nibras Syafriani, Shinta Doriza, dan Maya Octaviani. [2021]. *Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian pada Keluarga di Indonesia*. Dalam *Jurnal al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Volume 6. Nomor 1. Maret 2021. Halaman 11-21. <https://jurnal.uji.ac.id/index.php/SH/article/view/443>
- Mau, Yoseph Klemens. [2005]. *Perceraian dan Peran Single-Parent Perempuan: Kajian Aspek Ekstrinsik Novel That Camden mmer Karya La Vyrle Spencer*. Tesis Program Ilmu Sastra Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mone, Harry Ferdinand. [2019]. *Dampak Perceraian Orangtua terhadap Perkembangan Psikososial dan Prestasi Belajar*. Dalam *Jurnal Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 6. Nomor 2. September 2019. Halaman 155-163. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/20873>
- Munawara, Nina, Muhammad Hasan, dan Ardiansyah. [2021]. *Faktor-Faktor Penyebab Perceraian pada Pernikahan Dini di Pengadilan Agama Kelas I-B Sambas*. Dalam *Jurnal Al-USroh*. Volume 1 Nomor 2. Halaman 107-131. <https://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/alusroh/article/view/393>
- Ramadhani, putri Erika dan Hetty Krisnani. [2019]. *Analisis Dampak Perceraian Orangtua terhadap Anak Remaja*. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*. Volume 2. Nomor 1. Juli 2019. Halaman 109—119. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/23126>
- Sudirman, Muh, Mustaring, dan Imam Suyitno. [2022]. *Analisis Faktor Penyebab karena Orang Ketiga*. *Jurnal Supremasi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum & Pengajarannya*, Volume XVII. Nomor 1. April 2022. Halaman 89 – 114. <https://ojs.unm.ac.id/supremasi/article/view/33237>
- Soekanto, Soerjono. 1988). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Teuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wijayanti, Urip Tri. [2021]. *Analisis Faktor Penyebab Perceraian pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas*. Dalam *Jurnal Ilmiah Keluarga. & Konseling*. Volume 14. Januari 2021. Halaman 14-26. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/31790>